



Jurnal Miftahul Ulum

Pendidikan dan Ekonomi

E-mail : jnm.staimu@gmail.com / **Publisher : IAI Miftahul Ulum**
<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu>

Pengaruh Pelaksanaan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam

Suhardiman

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail : suhardimanmpdi@gmail.com

Milasari

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail : milasari1810@yahoo.co.id

Ahmad Fadhil Rizki

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail : ahmadfadhilrizki15@gmail.com

Rizki Amaliansyah

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail : rizky.albatami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan hukuman dan tingkat kedisiplinan siswa serta menganalisis pengaruh antara pelaksanaan hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam. Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya kedisiplinan siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter, serta adanya fenomena kurangnya kedisiplinan siswa dalam hal kehadiran, berpakaian, tugas piket, dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada siswa. Sampel yang di ambil berjumlah 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan hukuman dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 91%, sedangkan tingkat kedisiplinan siswa juga dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 80,13%. Hasil uji analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan hukuman terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,452, yang berada pada kategori hubungan sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan hukuman, maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam.

Kata Kunci: Hukuman; Kedisiplinan Siswa; Pendidikan Karakter; Pondok Pesantren

Absract

This study aims to determine the implementation of punishment and the level of student discipline, as well as to analyze the influence of punishment implementation on student

discipline at Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Islamic Boarding School Batam. The research is based on the importance of student discipline as part of character education, and the observed phenomenon of a lack of discipline among students in terms of attendance, dress code, cleaning duties, and maintenance of school facilities. This study employs a quantitative approach with data collection techniques in the form of questionnaires distributed to students. The sample consisted of 40 students. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of punishment is categorized as very good, with a percentage of 91%, while the level of student discipline is also categorized as very good, with a percentage of 80.13%. The analysis results indicate a positive and significant influence between the implementation of punishment and student discipline, with a correlation value of 0.452, which falls into the category of moderate relationship. Thus, it can be concluded that the better the implementation of punishment, the higher the level of student discipline at Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Islamic Boarding School Batam.

Keywords: *Punishment; Student Discipline; Character Education; Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaruan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem Pendidikan dan metode pengajaran yang tepat.

Sekolah merupakan institusi Pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi di sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam segala sesuatu yang ada di sekolah. Untuk itu antara kepala sekolah dan guru harus saling bekerjasama dan diperlakukan koordinasi dalam memajukan sekolah berkualitas (Mujahid, 2019).

Peraturan sekolah merupakan faktor

pendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan dengan lancar. Siswa yang mematuhi peraturan sekolah memiliki peluang yang besar untuk berhasil dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Hurlock, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan melalui orang tua, sekolah, guru, atau teman bermain.

Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada peserta didik apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam sekolah, di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah serta mencakup dalam lingkungan sekolah, maka hal tersebut ditegaskan bahwasanya peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah dapat disebut peraturan yang harus dipatuhi. Dengan adanya peraturan ini juga di dalam lingkungan sekolah dapat memberikan suatu aturan yang baik untuk kepentingan dalam menjalankan dan mematuhi aturan tersebut. (Yuscha, 2014).

Kemudian dalam hal lainnya peraturan ialah sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan peraturan tentang kehidupan sekolah

sehari-hari yang harus ditaati. Peraturan atau tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan administrasi.

Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Dengan demikian peraturan sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah, di dalamnya mengandung nilai-nilai bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar dan mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan juga peraturan sekolah yang dibuat dengan tersusun dan teratur, dengan tujuan agar dapat melaksanakan peraturan dengan baik dan bijaksana (Arsana, 2014).

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Disiplin juga menjadi sarana Pendidikan, dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.

Disiplin merupakan titik masuk bagi Pendidikan karakter di sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk tanggung jawab. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin bisa di maksud selaku sesuatu perihal yang mendorong buat wajib melaksanakan aksi yang cocok dengan aturan-aturan yang sudah ada. Dalam mempraktekan kepribadian disiplin yang kokoh,

dalam diri dibutuhkan peran guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendapatkan hasil yang baik dalam menerapkan kedisiplinan.

Disiplin juga mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal hakikatnya menjadi inti diterapkannya disiplin sekolah, karena hal tersebut merupakan tujuan yang di capai dalam kehidupan.

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem Pendidikan sehingga dapat di katakan bahwa peserta didik merupakan objek Pendidikan. Pada paradigma Pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Maka, secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri (Siska, 2017).

Berdasarkan observasi di lapangan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam, timbulah gejala-gejala yang membuat Sebagian besar siswa kurang menerapkan kedisiplinan. Gejala-gejala tersebut adalah:

1. Masih ada siswa yang tidak hadir di sekolah.
2. Masih ada siswa tidak mengerjakan tugas piket dengan regu kerja sebelum bel masuk.
3. Masih ada siswa yang tidak mematuhi cara berpakaian di sekolah.
4. Masih ada siswa yang tidak bisa memelihara fasilitas umum sekolah.
5. Masih ada siswa yang belum mengulangi kembali pelajaran di rumah.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan adalah proses menjalankan, menerapkan, atau mewujudkan suatu rencana, kebijakan, atau aturan dalam tindakan nyata.

HUKUMAN

Hukuman dalam pendidikan Islam sebagai bentuk pembinaan dan penyadaran atas kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, dengan tujuan agar tidak mengulangi perbuatan yang sama dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik (Ulwan, 2011).

Hukuman bisa berupa tindakan berupa sanksi yang diberikan oleh pengajar atau pemimpin di lingkungan pendidikan sebagai respon terhadap perilaku atau tindakan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Namun, tujuan utama dari hukuman adalah untuk mengubah perilaku yang salah, bukan untuk memberikan rasa sakit atau penghukuman yang bersifat merendahkan. Dalam ajaran Islam, hukuman ini sebaiknya disertai dengan pendekatan yang mendidik. Seperti memberikan pemahaman mengapa suatu perbuatan itu salah dan bagaimana agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

Hukuman harus dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki, bukan untuk menghukum dengan cara yang kasar. Iqab harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan kasih sayang, serta memperhatikan kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Hukuman yang tepat dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan mendukung proses pendidikan yang efektif.

KEDISIPLINAN

Kedisiplinan merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur diri dan mematuhi aturan yang berlaku di sekitarnya, baik itu dalam konteks sekolah, masyarakat, atau kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan dalam pendidikan sangat penting karena mencakup rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang harus

dikerjakan, serta kemampuan untuk mematuhi peraturan yang ada. Secara psikologis, kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri, yang muncul dari pengertian dan kesadaran akan pentingnya aturan dan norma dalam kehidupan sosial (Sugihartono, 2011).

Kedisiplinan di tempat belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Santri yang disiplin cenderung memiliki pengaturan waktu yang baik, mampu memprioritaskan tugas-tugas, dan menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Dalam konteks pesantren, kedisiplinan sangat terkait dengan pemenuhan kewajiban dalam belajar, mengaji, serta mengikuti aturan yang diterapkan oleh pengasuh pesantren. Kedisiplinan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan karakter yang baik.

SISWA

Siswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah, baik di sekolah negeri maupun swasta. Mereka mengikuti proses belajar-mengajar yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Muslich, 2011).

Siswa adalah individu yang tidak hanya mempelajari ilmu dunia, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, seperti shalat berjamaah, pengajian, serta kegiatan keagamaan lainnya. Mereka diajarkan untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mengembangkan akhlak yang baik. Pesantren menjadi tempat di mana siswa bukan hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH HARUN AR RASYID

Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid merupakan sebuah pusat kajian Islam yang berfokus pada pengembangan pendidikan agama dan karakter, khususnya dalam bidang hafalan Al- Qur'an, disiplin keagamaan, dan penguatan akhlak bagi para siswa (Ar-Rasyid, 2025).

Berdiri pada tahun 2014, yayasan ini menyediakan berbagai program pendidikan yang dirancang untuk membentuk generasi yang Qur'ani dan berakhlak mulia. Salah satu program unggulan yayasan ini adalah *Markaz Tahfizh*, yang mencakup beberapa level pendidikan, mulai dari anak-anak hingga remaja yang bertujuan untuk menghasilkan hafizh dan hafizhah Al-Qur'an yang memiliki kualitas dan kedalaman ilmu yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam, Jl. Sudirman No.06 RB 05, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam, sedangkan objek penelitiannya yaitu pelaksanaan pemberian hukuman di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian di deskripsikan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar

Rasyid Batam yang berjumlah 160 santri. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, untuk subyeknya jika subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya diambil semua (total sampling), tetapi jika jumlahnya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil antara 10% sampai 15%, 20%, 25%, atau lebih, tergantung kebutuhan dan kemampuan peneliti (Arikunto S. , 2010).

Maka dari pendapat ahli tersebut, peneliti mengambil sampel 25% dari seluruh siswa yaitu 40 orang. 40 siswa ini merupakan yang pernah melakukan pelanggaran ringan, sedang, maupun berat, dan mendapatkan hukuman. Data yang terkumpul untuk penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik angket adalah serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis yang disampaikan kepada responden (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2011). Teknik pengolahan data hasil angket ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden menggunakan gradasi skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden Sangat Setuju (SS) = Skor 5, Setuju (S) = Skor 4, Netral (N) = Skor 3, Tidak Setuju (TS) = Skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1 (Supranto, 1997).

Kemudian teknik observasi adalah cara mengkaji fenomena atau peristiwa melalui observasi dan pencatatan data secara sistematis (Fatoni, 2011). Teknik ini dimanfaatkan untuk mengamati berbagai aktivitas santri di lingkungan pondok. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan hukuman serta tingkat kedisiplinan santri. Kemudian dokumentasi, yakni peneliti menelusuri data melalui sumber tertulis seperti buku, dokumen resmi, data, dan lain-

lain (Arikunto S. , 2010). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pelaksanaan pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN UJI VALIDITAS

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi yang akan di uji oleh ahli. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrument. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji validitas yang dilakukan pada responden sebanyak 30 orang diluar sampel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika r hitung r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid), dan Jika r hitung r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dari hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X dengan item pernyataan sebanyak 12 dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas variabel Y dengan pernyataan 11 juga dinyatakan valid

UJI RELIABILITAS

Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap variabel X dan variabel Y didapatkan bahwa instrument pernyataan pada angket dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach alpha untuk variabel Pelaksanaan Hukuman sebesar $0,816 > 0,6$

dan nilai Cronbach alpha untuk Kedisiplinan Siswa sebesar $0,879 > 0,6$.

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov untuk menghitung besarnya korelasi kedua variable peneliti terlebih dahulumelakukan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika nilai sig. $> 0,05$ (Dodiet Aditya Setyawan, 2021). Jika nilai sig. $< 0,05$ maka nilai data berdistribusi tidak normal. Jika data berdistribusi normal, maka rumuskorelasi yang digunakan ialah korelasi pearson product moment (Hardisman, 2021). Peneliti telah melakukan uji normalitas terhadap variabel X dan variable Y dengan Kolmogorov- Smirnov. Hasil dari uji normalitas tersebut ialah data berdistribusi normal dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan data yang diuji Kolmogorov-Smirnov tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			72
Normal	Mean		0
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		10,33269148
	Absolute		0,088
Most Extreme Differences	Positive		0,048
	Negative		-0,088
Test Statistic			0,088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,183
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,173
		Upper Bound	0,193

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Korelasi Person Product Moment

Berdasarkan ketentuan apabila data berdistribusi normal, maka untuk mengetahui korelasi/ada tidaknya Pengaruh Pelaksanaan hukuman terhadap

kedisiplinan siswa dapat digunakan rumus korelasi pearson product moment. Hasil uji korelasi pearson product moment terhadap data berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi
Pearson Product Moment

Correlations			
Hukuman		Hukuman	Kedisiplinan
	Pearson Correlation	1	.452**
	Sig. (2-tailed)		.003
Kedisiplinan	N	40	40
	Pearson Correlation	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel hasil korelasi *pearson product moment* diatas, tidak ada tanda negatif pada nilai korelasi variabel X dan variabel Y, yang Dimana juga terdapat korelasi positif antara kedua variabel. Jika dilihat korelasi variabel X dan variabel Y tersebut, nilai r_{xy} sebesar 0,452 yang berada di kisaran 0,40 – 0,70 dapat diartikan bahwa terdapat korelasi dengan kategori sedang atau cukup antara variabel X dan variabel Y.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan hukuman pada siswa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam dikategorikan Sangat Baik. Hasil ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan data angket dengan 91%, yang berada pada kisaran 81%-100%
2. Kedisiplinan Siswa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam dapat dikategorikan Sangat Baik. Hasil ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan data angket dengan nilai 80,13% yang berada pada kisaran 81-100%
3. Pengaruh Pelaksanaan Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid Batam. Sebesar 0,452, angka

ini berada pada kisaran 0,40-0,70 hal ini menunjukkan hubungan yang "Sedang atau Cukup" antara Pelaksanaan Hukuman dengan Kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa H_0 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan hukuman dengan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan hukuman, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Sebaliknya, apabila pelaksanaan hukuman rendah, maka kedisiplinan siswa juga cenderung menurun.

SARAN

1. Bagi Pesantren, berdasarkan hasil rekapitulasi angket yang telah diolah datanya maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan hukuman berada pada kategori sangat baik. Sehingga hal ini perlu dipertahankan. Kemudian pengaruh pelaksanaan hukuman terhadap kedisiplinan siswa pondok pesantren Baitul Hikmah Batam berada pada rentang 0,40-0.70 yang menunjukkan hubungan yang sedang atau cukup antara pelaksanaan hukuman dengan kedisiplinan siswa. Sehingga hal ini perlu untuk dipertahankan dan diupayakan untuk ditingkatkan agar menjadi sangat baik antara pelaksanaan hukuman dengan kedisiplinan siswa.
2. Bagi ustadz dan ustadzah agar memperhatikan aspek-aspek yang menjadi faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Seperti halnya ustadz/ustadzah mampu membangun minat, motivasi, semangat, pola pikir dan kesadaran siswa agar mau menjalankan kewajiban mereka sebagai siswa dan menjadikan Hukuman adalah solusi terakhir

untuk menegakkan kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren Baitul Hikmah apabila kebanyakan siswa sadar sendiri terhadap penegakkan kedisiplinan.

3. Bagi siswa diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menaati seluruh peraturan yang ditetapkan sehingga terbentuk sikap disiplin yang kuat dan secara nyata dapat meminimalisir pelanggaran. Apabila masih melakukan pelanggaran atau kesalahan dapat menjadikan hukuman sebagai pelajaran bahwa jangan sampai mengulang kesalahan kembali dan terus berusaha menjadi insan yang lebih baik dari waktu ke waktu.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada aspek yang berbeda agar mendapatkan hasil yang berbeda dan sesuai yang diharapkan.

REFERENSI

- Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rasyid, H. 2025. *Profil Pondok Pesantren Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid Batam*. Batam: Yayasan Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Arsana, I. B. 2014. *Manajemen Pendidikan di Sekolah: Penguatan Tata Tertib dan Kedisiplinan Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dodiet Aditya Setyawan. 2021. *Analisis Statistik Pendidikan dengan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardisman. 2021. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mujahid. 2019. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siska. 2017. *Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugihartono, D. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 1997. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ulwan, A. N. 2011. *Tarbiyatul Aulad fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yuscha, F. 2014. *Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.